

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: MENYELARASKAN ASPEK KOGNITIF, EMOSIONAL DAN SOSIAL

Fifi Arisanti*¹, Mukhammad Wahyudi*², Muhammad 'Azam Muttaqin*³

*^{1,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *² STAI YPBWI Surabaya
e-mail: *¹Ochadarel@gmail.com, *²ucokpuxa1111.ibien@gmail.com,
*³azamseruseru@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak. Namun, banyak program PAUD yang cenderung fokus pada aspek kognitif dan mengabaikan perkembangan emosional dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan holistik dalam PAUD yang menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan keseimbangan perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Pendekatan ini juga memperlihatkan peningkatan keterlibatan orang tua dan efektivitas pembelajaran di kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi aspek-aspek tersebut dalam kurikulum PAUD untuk mendukung perkembangan anak secara komprehensif.

Komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat: Implementasi pendekatan holistik dalam PAUD tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif anak, tetapi juga memperkuat kemampuan emosional dan sosial mereka, yang esensial untuk kesiapan sekolah dan kehidupan mereka di masa depan.

Keywords: *pendidikan anak usia dini, pendekatan holistik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial.*

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 4, Nomor 1 (2024)

Abstract

Early childhood education (PAUD) is a critical foundation for child development. However, many PAUD programs tend to focus on cognitive aspects while neglecting emotional and social development. This study aims to explore and implement a holistic approach in PAUD that balances cognitive, emotional, and social aspects. The research method used is a qualitative case study with data collection through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The results of the study indicate that the holistic approach can enhance the balanced development of children in cognitive, emotional, and social aspects. This approach also shows increased parental involvement and classroom learning effectiveness. These findings highlight the importance of integrating these aspects into the PAUD curriculum to support comprehensive child development.

Comments on the significance of the results or brief conclusion: The implementation of a holistic approach in PAUD not only improves children's cognitive development but also strengthens their emotional and social skills, which are essential for school readiness and their future lives.

Keywords: *early childhood education, holistic approach, cognitive development, emotional development, social development*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kemampuan sosial anak. Tahap ini dianggap sebagai fondasi utama yang menentukan perkembangan anak di masa depan. Menurut [Piaget](#)¹, anak-anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai membangun kemampuan kognitif dasar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak, menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan budaya.¹

¹ Lev Vygotsky, Sociocultural Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan individu, dan tidak ada tahap perkembangan yang lebih krusial daripada masa anak usia dini. Pada periode ini, dasar-dasar kognitif, emosional, sosial, dan fisik individu mulai dibangun.² Pendidikan holistik, yang menekankan pengembangan anak secara menyeluruh, memiliki peran sentral dalam memastikan fase perkembangan ini berjalan dengan optimal. Pendidikan holistik telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan pengembangan anak usia dini. Masa awal kehidupan adalah periode kritis dalam membentuk dasar perkembangan anak, dan pendekatan holistik berperan penting dalam memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Karakter manusia tertanam dalam kepribadian seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sejak lahir, manusia memiliki potensi karakter yang ditunjukkan melalui kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaan. Potensi karakter ini akan berkembang jika diperkaya dengan pengalaman belajar dari lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan menjadi fondasi kuat untuk membentuk karakter saat dewasa. Setelah dewasa, kecerdasan dan perilaku kepribadian relatif stabil; oleh karena itu, waktu yang paling tepat untuk membentuk kecerdasan dan karakter adalah selama masa kanak-kanak hingga remaja.³

² Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2).

³ Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter..... 2.

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan yang tepat menekankan pembelajaran yang lebih berpusat pada anak, mendorong mereka untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri.⁴ Anak didorong untuk beraktivitas dan mencari tahu tentang hal-hal yang menarik bagi mereka. Aktivitas anak berupa bermain atau permainan yang bermakna, di mana mereka mengenal dan menerapkan konsep-konsep terkait kehidupan.

Pengembangan potensi ini melibatkan nilai-nilai agama dan moral, serta sosial emosional yang didasarkan pada perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pembelajaran ini merupakan model Holistik Integratif, yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara optimal. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus dan holistik, sehingga kematangan dan kesiapan anak dalam berbagai aspek perkembangan dapat cepat diketahui.⁵ Hasil asesmen perkembangan ini dijadikan dasar untuk merancang dan mempersiapkan pembelajaran atau kegiatan bermain bagi anak usia dini. Stimulasi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan juga bersifat holistik integratif, sehingga perkembangan anak dapat berkelanjutan.

⁴ Anhira, U. (2008). *Membumikan Pendidikan Holistik*. Buku.Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1).

⁵ Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1).

Namun, dalam praktiknya, banyak program PAUD yang cenderung fokus pada aspek kognitif saja, sementara aspek emosional dan sosial sering kali terabaikan. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan perkembangan yang tidak optimal pada anak-anak. Untuk itu, diperlukan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini yang menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara seimbang. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu memberikan pendidikan yang komprehensif sehingga anak dapat berkembang secara maksimal di semua aspek kehidupannya. Beberapa isu yang terkait dengan masalah yang diselesaikan melalui pendekatan holistik dalam PAUD antara lain:

1. **Ketidakseimbangan Pengembangan Aspek:** Banyak kurikulum PAUD yang lebih menekankan pada pencapaian akademik dan mengabaikan perkembangan emosional dan sosial anak. Hal ini dapat menghambat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan mengelola emosinya.
2. **Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Guru:** Banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan praktik pembelajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak.
3. **Minimnya Partisipasi Orang Tua:** Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting. Namun, banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam

mendukung perkembangan holistik anak, terutama dalam aspek emosional dan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa intervensi yang menyelaraskan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Misalnya, sebuah studi oleh Denham et al.³ menemukan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif, emosional, dan sosial menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan anak-anak yang menerima pendidikan yang fokus pada aspek kognitif saja. Selain itu, penelitian oleh Jones, Greenberg, & Crowley menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kesiapan sekolah anak, mengurangi masalah perilaku, dan meningkatkan hasil belajar akademik jangka panjang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan emosional dan sosial dalam memfasilitasi pembelajaran kognitif yang efektif.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia, dengan fokus pada menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan

dalam merancang program PAUD yang lebih komprehensif dan efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis terhadap permasalahan yang diselesaikan dalam konteks penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Tradisionalnya, pendidikan anak usia dini cenderung menekankan pada pengembangan kognitif saja, seperti kemampuan akademis dasar, tanpa memadai penekanan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dalam banyak kasus, kurikulum dan pendekatan pengajaran yang tidak seimbang dapat menghambat potensi penuh anak-anak dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan tidak hanya untuk akademik tetapi juga untuk interaksi sosial dan pengelolaan emosi yang sehat. Permasalahan ini menjadi fokus utama penelitian ini, di mana pendekatan holistik diimplementasikan untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan kebutuhan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara seimbang. Dengan pendekatan holistik, diharapkan bahwa anak-anak dapat mengalami pertumbuhan yang lebih seimbang dan holistik dalam semua aspek kehidupan mereka. Misalnya, pengembangan kognitif yang dipadukan dengan pengelolaan emosi yang baik dan keterampilan sosial yang efektif akan membantu anak-anak tidak hanya dalam prestasi akademik tetapi

juga dalam membentuk hubungan yang sehat dan berkelanjutan dengan orang lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum dan strategi pembelajaran di PAUD, dengan fokus pada integrasi pendekatan holistik yang memperhitungkan kebutuhan perkembangan yang kompleks dari anak-anak pada usia ini. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya relevan tetapi juga esensial untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk sukses di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Analisis terhadap isu-isu terkait dalam implementasi pendekatan holistik dalam PAUD menyoroti beberapa tantangan yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, tantangan utama adalah mengintegrasikan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial anak secara seimbang. Tradisionalnya, fokus pada pengembangan kognitif sering mendominasi kurikulum PAUD, sementara aspek emosional dan sosial sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini dapat menghambat perkembangan holistik anak dan menghasilkan kurikulum yang tidak memenuhi kebutuhan komprehensif mereka.

Selanjutnya, tantangan lainnya adalah kesiapan dan pendidikan para pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan holistik ini secara efektif dalam lingkungan belajar anak usia dini. Pendidikan para pendidik untuk mengenali dan merespons kebutuhan emosional

serta mendukung perkembangan sosial anak dengan tepat memerlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi yang mendalam. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana memadukan berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak secara integral.

Dalam konteks penelitian ini, isu-isu ini menjadi penting karena mereka menentukan keberhasilan implementasi pendekatan holistik dalam mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif untuk anak usia dini. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan bahwa pendekatan holistik dalam PAUD dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan keseimbangan perkembangan anak dalam semua aspek kehidupan mereka.

Ulasan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Denham dkk, dalam studinya menemukan bahwa pendekatan yang menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam kurikulum PAUD dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak, yang merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan akademis dan kesejahteraan sosial mereka di lingkungan sekolah.⁶

Studi oleh Jones dkk, juga menyoroti pentingnya kompetensi sosial yang dikembangkan melalui pendekatan holistik dalam menentukan kesiapan anak untuk sukses di sekolah dan kehidupan

⁶ Denham, S. A., Bassett, H. H., Brown, C., Way, E., Steed, J., & Snow, M. (2012). "Preschoolers' Emotion Knowledge: Self-Regulatory Foundations, and Predictions of Early School Success," *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(3), 209-218.

lebih lanjut.⁷ Hasil-hasil ini memberikan landasan teoritis yang kuat bahwa pendekatan holistik tidak hanya meningkatkan prestasi akademis anak tetapi juga memperkaya keterampilan sosial dan emosional mereka, yang merupakan elemen krusial dalam pembentukan karakter dan adaptasi sosial anak-anak.

Dengan demikian, temuan dari penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam kurikulum PAUD. Pendekatan holistik ini tidak hanya mendukung pengembangan komprehensif anak tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan mengimplementasikan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini, dengan fokus utama pada penyelarasan dan integrasi aspek kognitif, emosional, dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan holistik ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks PAUD, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum yang responsif dan praktik pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak-anak di lembaga PAUD.

Dengan menerapkan pendekatan holistik, diharapkan penelitian ini dapat memperkuat keseimbangan perkembangan anak dalam semua aspek kehidupan mereka, tidak hanya dalam hal prestasi akademis tetapi juga dalam pengelolaan emosi dan interaksi sosial

⁷ Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). "Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness," *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290.

yang sehat. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kebutuhan perkembangan anak pada usia dini dan mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan awal yang mereka terima. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya terfokus pada eksplorasi teoritis tetapi juga pada implementasi praktis dari pendekatan holistik dalam PAUD, dengan harapan dapat memberikan panduan yang berguna bagi kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan anak-anak di masa depan.

Analisis terhadap keterangan akhir menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan komprehensif anak-anak. Dengan mempertimbangkan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga emosional dan sosial, pendekatan holistik menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan awal yang diterima anak-anak. Integrasi yang seimbang dari aspek-aspek ini diharapkan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak, mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sosial di masa depan.

Penting untuk terus mengembangkan pendekatan holistik ini sebagai bagian integral dari upaya penguatan sistem pendidikan awal. Ini mencakup peningkatan dalam kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan multidimensional anak dan pelatihan yang memadai bagi para pendidik untuk mengimplementasikan pendekatan holistik dengan efektif. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat

menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang lebih baik, tidak hanya dalam hal prestasi akademis tetapi juga dalam kemampuan sosial dan emosional yang mereka miliki.

Melalui penelitian dan implementasi yang terus-menerus, diharapkan bahwa pendekatan holistik dalam PAUD akan terus menjadi pusat perhatian untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara dan optimal dalam pengembangan potensinya.

1. Teori

Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini didasarkan pada berbagai teori perkembangan anak, yang memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang.

Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget: Piaget mengemukakan bahwa anak-anak melalui empat tahap perkembangan kognitif: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahap ini menggambarkan cara anak-anak memahami dunia sekitarnya dan bagaimana mereka belajar melalui interaksi dengan lingkungan.⁸

Teori Perkembangan Sosial oleh Lev Vygotsky: Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Konsep "zona perkembangan proksimal" menunjukkan

⁸ Jean Piaget, Cognitive Development Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Jean_Piaget.

bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁹

Teori Kecerdasan Emosional oleh Daniel Goleman: Goleman berargumen bahwa kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, adalah esensial untuk keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi dan profesional.¹⁰

2. Pendekatan

Pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara seimbang, yakni :

- a. Pendekatan Kognitif: Fokus pada pengembangan keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung melalui metode pembelajaran aktif dan interaktif.
- b. Pendekatan Emosional: Menekankan pada pengembangan kesadaran diri, regulasi emosi, dan empati melalui kegiatan yang mendukung ekspresi dan pengelolaan emosi.
- c. Pendekatan Sosial: Mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi kelompok, permainan bersama, dan kegiatan kolaboratif yang mendorong kerja sama dan komunikasi.¹¹

⁹ Lev Vygotsky, Sociocultural Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky

¹⁰ Denham, S. A., Bassett, H. H., Brown, C., Way, E., Steed, J., & Snow, M. (2012). "Preschoolers' Emotion Knowledge: Self-Regulatory Foundations, and Predictions of Early School Success," *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(3), 209-218.

¹¹ Fauziah, A. (2012). *Sekolah Holistik: Pendidikan Karakter Ala Ilh*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami.

3. Model

Model pendidikan holistik yang diterapkan dalam PAUD meliputi:

- a. Model Pembelajaran Terpadu: Menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak-anak, sehingga mereka dapat melihat hubungan antar konsep.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan anak-anak dalam proyek jangka panjang yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menerapkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan.

4. Strategi

Strategi implementasi pendekatan holistik dalam PAUD melibatkan:

- a. Strategi Pembelajaran Aktif: Menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan proyek praktis.
- b. Strategi Pembelajaran Sosial-Emosional: Mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional dalam kurikulum melalui kegiatan yang mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi dan interaksi sosial.¹²

¹² Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2).

5. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus kualitatif, yang meliputi:

- a. Wawancara Mendalam: Menggali pandangan dan pengalaman pendidik, orang tua, dan anak-anak tentang penerapan pendekatan holistik.
- b. Observasi Kelas: Mengamati langsung interaksi dan kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana pendekatan holistik diterapkan dan dampaknya terhadap anak-anak.
- c. Dokumentasi: Menganalisis dokumen kurikulum, catatan harian, dan portofolio anak untuk mendapatkan wawasan tentang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

6. Teknik

Teknik yang digunakan dalam mengimplementasikan pendekatan holistik meliputi:

- a. Teknik Permainan Edukatif: Menggunakan permainan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial anak secara menyenangkan dan interaktif.
- b. Teknik Diskusi Terpandu: Membimbing anak-anak dalam diskusi kelompok untuk mendorong ekspresi diri, empati, dan kerja sama.

7. Pendidikan Keluarga: Nilai Pentingnya bagi Anak

Pendidikan keluarga memainkan peran kunci dalam mendukung pendekatan holistic, yakni :

- a. Keterlibatan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak melalui komunikasi yang terbuka dengan pendidik dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
- b. Pendidikan Nilai: Menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab melalui interaksi sehari-hari di rumah.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka, termasuk membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait untuk menyelidiki peran pendidikan holistik dalam pengembangan karakter anak usia dini.¹⁴ Kriteria pencarian akan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan peran pendidikan holistik dalam konteks pengembangan karakter pada anak usia dini.

Proses penelitian dimulai dengan pencarian referensi dari berbagai sumber, termasuk basis data akademis dan perpustakaan digital. Referensi yang ditemukan akan dikumpulkan dan dibandingkan secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep dan temuan yang relevan dengan peran pendidikan holistik pada anak usia

¹³ Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter.....8(2)

¹⁴ Ahmad, Jumal. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). Hal 1 –20. Dapat diakses di https://www.researchgate.net/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis.

dini. Setelah itu, dilakukan analisis mendalam terhadap referensi-referensi yang sesuai dengan kriteria pencarian.¹⁵

Langkah terakhir melibatkan pembuatan kesimpulan yang merangkum temuan dari literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan ini akan membentuk dasar untuk evaluasi terhadap peran pendidikan holistik dalam pengembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang dampak pendidikan holistik terhadap perkembangan karakter pada tahap usia dini.

Pengumpulan Data: a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru PAUD, orang tua, dan ahli pendidikan anak usia dini untuk mengumpulkan data tentang pemahaman mereka mengenai pendekatan holistik dan praktik yang mereka terapkan. b. Observasi Kelas: Observasi langsung di kelas PAUD untuk melihat bagaimana aspek kognitif, emosional, dan sosial diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. c. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen-dokumen terkait kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan perkembangan anak.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penerapan pendekatan holistik dalam PAUD. Data dianalisis dalam beberapa tahap:

1. Pengkodean Awal: Menandai bagian-bagian data yang relevan dengan topik penelitian.

¹⁵ Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

2. Penyusunan Tema: Mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang lebih besar.
3. Pemaknaan Tema: Menginterpretasikan tema-tema yang muncul untuk memahami implikasi penerapan pendekatan holistik.

Arsitektur penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan pengumpulan dan analisis data yang komprehensif:¹⁶

1. Tahap Persiapan: a. Pemilihan Lokasi Penelitian: Memilih PAUD yang akan menjadi lokasi studi kasus berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberagaman latar belakang anak dan guru. b. Penyusunan Instrumen Penelitian: Membuat panduan wawancara dan format observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan: a. Wawancara dan Observasi: Melakukan wawancara mendalam dan observasi kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. b. Pengumpulan Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum dan laporan perkembangan anak.
3. Tahap Analisis: a. Analisis Data Wawancara: Mengkode dan menganalisis transkrip wawancara. b. Analisis Data Observasi: Mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi di kelas. c. Analisis Dokumen: Mengevaluasi dokumen-dokumen untuk memahami bagaimana pendekatan holistik diterapkan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.

¹⁶ Amini, M., & Aisyah, S. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.*

Metode yang Dipakai untuk Menyelesaikan Masalah menggunakan pendekatan Kualitatif yakni bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan detail. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini.

Studi kasus dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam di lokasi tertentu (PAUD) dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang praktik yang ada. Studi kasus juga memungkinkan untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam konteks nyata.

Implementasi penelitian dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Fase Persiapan, meliputi menyusun jadwal wawancara dan observasi. Menghubungi dan mendapatkan izin dari pihak PAUD untuk melakukan penelitian.
2. Fase Pelaksanaan, meliputi melaksanakan wawancara dengan guru, orang tua, dan ahli pendidikan. Melakukan observasi di kelas-kelas PAUD yang terpilih.

Mengumpulkan dokumen terkait kurikulum dan perkembangan anak.

3. Fase Analisis, yakni mengkode data wawancara dan observasi. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Menyusun laporan hasil analisis dan interpretasi data.
4. Fase Pelaporan, yakni Menyusun laporan penelitian yang komprehensif. Mengajukan rekomendasi berdasarkan hasil

penelitian untuk perbaikan dan pengembangan program PAUD yang lebih holistik.

HASIL & PEMBAHASAN

Setiap orang tua tentu mengharapkan anaknya menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan memiliki kualitas yang baik serta seimbang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendidikan, terutama pendidikan holistik yang mencakup pembelajaran secara menyeluruh. Pendidikan holistik adalah usaha untuk membangun individu secara komprehensif dengan menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk agama, imajinasi, kecerdasan, budaya, estetika, emosi, dan keterampilan fisik.¹⁷ Esensi dari pendidikan holistik adalah pengakuan dan pengembangan semua aspek kehidupan manusia, termasuk dimensi fisik, spiritual, sosial-emosional, dan intelektual. Selain itu, pendidikan holistik menghargai potensi intelektual setiap anak dan berusaha untuk mengembangkannya. Pendekatan ini berusaha mencapai keseimbangan antara pengetahuan material dan spiritual, melibatkan peran semua pemangku kepentingan dalam pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Pendidikan yang terbaik dimulai dari usia dini.¹⁸

¹⁷ Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1).

¹⁸ Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2).

Anak usia dini berada dalam periode keemasan atau sering disebut sebagai Golden Age. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan motorik dan kognitif yang signifikan. Perkembangan otak pada masa ini sangat pesat dan jika diarahkan dengan baik, akan sangat bermanfaat untuk masa depan mereka. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lonjakan perkembangan. Masa ini sangat penting karena perkembangan kecerdasan anak sangat luar biasa. Ini adalah periode kehidupan yang unik di mana terjadi perubahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan, baik fisik maupun mental, yang berlangsung sepanjang hidup secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di tiga PAUD di daerah urban dengan metode studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, observasi kelas, serta analisis dokumentasi kurikulum dan laporan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama yang mencerminkan dampak pendekatan holistik terhadap perkembangan anak terkait judul "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional, dan Sosial."

1. Peningkatan Keseimbangan Perkembangan Anak

Pendekatan holistik dalam PAUD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keseimbangan perkembangan anak di aspek kognitif, emosional, dan sosial. Guru melaporkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan holistik

menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti program konvensional .

2. Peningkatan Keterlibatan Emosional

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa pendekatan holistik membantu anak-anak dalam mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial-emosional, seperti empati dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka .

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Observasi kelas menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pendekatan holistik lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih mampu bekerja sama serta berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat kemampuan sosial anak-anak .

4. Keterlibatan Orang Tua

Analisis dokumentasi kurikulum dan laporan perkembangan anak menunjukkan bahwa pendekatan holistik melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Orang tua lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung perkembangan anak di rumah, yang memperkuat efek positif dari pendekatan holistik .

5. Efektivitas Pembelajaran

Data dari analisis dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan holistik membuat pembelajaran di kelas lebih efektif. Anak-anak lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada hasil akademis yang lebih baik dan pengembangan karakter yang lebih kuat.¹⁹

Hasil observasi yang ditampilkan dalam Grafik 1 memperkuat temuan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Peningkatan yang signifikan dalam semua aspek perkembangan menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya mendukung perkembangan akademis tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter yang seimbang dan kuat. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan perkembangan anak yang komprehensif dan optimal.

a) Keseimbangan Perkembangan Anak

Grafik 1: Perkembangan Kognitif, Emosional, dan Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendekatan Holistik. Grafik 1 menunjukkan hasil observasi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak sebelum dan sesudah implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Data yang diperoleh dari observasi kelas dan wawancara dengan guru serta

¹⁹ Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*. Springer.

orang tua mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam semua aspek perkembangan setelah penerapan pendekatan holistik.

1) Perkembangan Kognitif

Sebelum implementasi pendekatan holistik, perkembangan kognitif anak berada pada level rata-rata dengan indikator seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis yang masih kurang berkembang. Setelah penerapan pendekatan holistik, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif anak. Anak-anak menjadi lebih mampu dalam memahami konsep-konsep akademis dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis .

2) Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional anak juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah implementasi pendekatan holistik. Sebelum pendekatan ini diterapkan, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menunjukkan tingkat empati yang rendah. Namun, setelah penerapan pendekatan holistik, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam empati dan keterampilan sosial-emosional.

3) Perkembangan Sosial

Aspek perkembangan sosial anak juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah implementasi pendekatan holistik. Sebelum pendekatan ini diterapkan, banyak anak menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan bekerja sama dalam kelompok. Setelah penerapan pendekatan holistik, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial anak-anak. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok, lebih mampu bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka.²⁰

Grafik 1: Perkembangan Anak Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendekatan Holistik

Tabel 1: Perbandingan Skor Perkembangan Anak

| Aspek Perkembangan | Sebelum Implementasi | Sesudah Implementasi |
|--------------------|----------------------|----------------------|
| Kognitif | 65 | 85 |
| Emosional | 60 | 80 |
| Sosial | 58 | 78 |

Tabel 1, dapat dilihat bahwa skor perkembangan anak di aspek kognitif, emosional, dan sosial mengalami peningkatan

²⁰ Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2012). Early Childhood Teachers as Socializers of Young Children's Emotional Competence. *Early Childhood Education Journal*, 40(3), 137-143.

masing-masing sebesar 20 poin, 20 poin, dan 20 poin setelah implementasi pendekatan holistik.

b) Keterlibatan Orang Tua

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran ditunjukkan dengan hasil wawancara adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih paham tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini dan berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sehari-hari dengan anak mereka.

c) Kesadaran tentang Pentingnya Pendekatan Holistik

Sebelum implementasi pendekatan holistik, banyak orang tua mengaku bahwa mereka kurang menyadari pentingnya pengembangan aspek emosional dan sosial anak, selain aspek kognitif. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dan pelatihan mengenai pendekatan holistik, kesadaran mereka meningkat secara signifikan. Mereka memahami bahwa pengembangan holistik membantu anak tumbuh secara seimbang dan mempersiapkan mereka untuk tantangan kehidupan di masa depan .

1) Implementasi di Rumah

Orang tua melaporkan bahwa setelah memahami konsep pendidikan holistik, mereka mulai menerapkan berbagai strategi di rumah untuk mendukung perkembangan anak mereka. Misalnya, mereka lebih aktif dalam bermain dan berkomunikasi dengan

anak, memberikan dukungan emosional yang lebih besar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih stimulatif di rumah. Hal ini mencakup membaca buku bersama, melakukan kegiatan seni dan kerajinan, serta bermain permainan yang melibatkan pemecahan masalah dan kerja sama.

2) Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah

Di sekolah, orang tua menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak-anak mereka. Mereka lebih sering menghadiri pertemuan orang tua dan guru, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan berkomunikasi secara aktif dengan guru mengenai perkembangan anak mereka. Peningkatan keterlibatan ini membantu memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak.

3) Pengaruh terhadap Perkembangan Anak

Guru melaporkan bahwa peningkatan keterlibatan orang tua berdampak positif terhadap perkembangan anak. Anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Mereka lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih mampu bekerja sama dengan teman-teman mereka.²¹

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses

²¹ Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

pembelajaran. Kesadaran dan implementasi prinsip-prinsip pendidikan holistik oleh orang tua di rumah dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan seimbang. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik memiliki dampak positif yang luas dan signifikan, melibatkan semua pihak yang terlibat dalam perkembangan anak.

Tabel 2: Tingkat Keterlibatan Orang Tua

| Aspek Keterlibatan | Sebelum Implementasi | Sesudah Implementasi |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|
| Mendukung Kegiatan Belajar di Rumah | 70% | 90% |
| Partisipasi dalam Acara Sekolah | 60% | 85% |
| Komunikasi dengan Guru | 65% | 88% |

1. Mendukung Kegiatan Belajar di Rumah

Sebelum implementasi pendekatan holistik, 70% orang tua mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Setelah implementasi, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih proaktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Mereka lebih sering terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu anak dengan pekerjaan rumah, membaca bersama, dan melakukan aktivitas edukatif lainnya. Dukungan ini membantu anak-anak memperkuat

pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di sekolah dan meningkatkan keterampilan belajar mandiri.²²

2. Partisipasi dalam Acara Sekolah

Partisipasi orang tua dalam acara sekolah juga meningkat secara signifikan, dari 60% sebelum implementasi menjadi 85% setelah implementasi. Ini mencakup partisipasi dalam pertemuan orang tua-guru, acara sekolah, dan kegiatan komunitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih terlibat dalam kehidupan sekolah anak-anak mereka, yang membantu memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah serta mendukung lingkungan belajar yang lebih kohesif dan kolaboratif

3. Komunikasi dengan Guru

Komunikasi antara orang tua dan guru meningkat dari 65% sebelum implementasi menjadi 88% setelah implementasi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa orang tua menjadi lebih sering berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak mereka, termasuk kemajuan akademis, perkembangan sosial, dan kebutuhan emosional. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru adalah kunci untuk memastikan bahwa anak menerima dukungan yang konsisten dan sesuai di rumah dan di sekolah.²³

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini memiliki

²² Desy Damayanti, A. K. N. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal Of Sciencetech Research And Development*, 5(1).

²³ Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). "Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness," *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290

dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan orang tua. Peningkatan dukungan kegiatan belajar di rumah, partisipasi dalam acara sekolah, dan komunikasi dengan guru mencerminkan bahwa orang tua lebih memahami pentingnya pendidikan holistik dan berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua yang meningkat ini berkontribusi pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, sesuai dengan tujuan pendekatan holistik untuk memberikan pendidikan yang seimbang dan menyeluruh. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang lebih baik, yang akan membantu mereka dalam mencapai potensi maksimal mereka di masa depan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan kognitif, emosional, dan sosial.²⁴ Pendekatan holistik yang diterapkan di PAUD ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan semua aspek tersebut secara harmonis. Hal ini juga mendukung temuan Denham dkk, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan

²⁴ Lev Vygotsky, Sociocultural Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky

ketiga aspek ini dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial anak-anak.²⁵

Pendekatan holistik yang diterapkan meliputi berbagai strategi, seperti penggunaan kegiatan pembelajaran berbasis permainan yang memfasilitasi eksplorasi kognitif, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Guru dilatih untuk mengenali dan merespons kebutuhan emosional anak, serta mendorong kerjasama dan komunikasi antar anak dalam berbagai aktivitas.

1. Implikasi Praktis

Peningkatan keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pendekatan holistik tidak hanya berdampak pada anak tetapi juga pada komunitas pendidikan secara keseluruhan. Orang tua yang lebih terlibat dapat membantu memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah dan memberikan dukungan tambahan yang penting bagi perkembangan anak di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jones, Greenberg, & Crowley yang menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam mendukung kesiapan sekolah dan kesejahteraan anak.²⁶

Selain itu, implementasi pendekatan holistik juga memperlihatkan efektivitas dalam menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan mendukung, di mana anak-anak merasa lebih aman dan didukung dalam proses belajar mereka. Hal ini terbukti

²⁵ Denham, S. A., Bassett, H. H., Brown, C., Way, E., Steed, J., & Snow, M. (2012). "Preschoolers' Emotion Knowledge: Self-Regulatory Foundations, and Predictions of Early School Success," *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(3), 209-218.

²⁶ Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). "Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness," *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290.

meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran

2. Grafik dan Tabel Tambahan

Grafik 2: Tingkat Kepuasan Guru Terhadap Implementasi Pendekatan Holistik

Tabel 3: Kepuasan Guru Sebelum dan Sesudah Implementasi.²⁷

| Aspek Kepuasan | Sebelum Implementasi | Sesudah Implementasi |
|-------------------------------------|----------------------|----------------------|
| Pemahaman Tentang Kebutuhan Anak | 70% | 90% |
| Efektivitas Metode Pembelajaran | 65% | 85% |
| Dukungan Terhadap Perkembangan Anak | 60% | 88% |

1. Pemahaman Tentang Kebutuhan Anak

Sebelum implementasi pendekatan holistik, 70% guru merasa mereka memahami kebutuhan anak. Setelah implementasi, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru lebih mampu mengenali dan merespons kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial anak secara efektif. Pendekatan

²⁷ Desy Damayanti, A. K. N. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal Of Scientech Research And Development*, 5(1).

holistik memberikan guru alat dan strategi yang lebih baik untuk memahami setiap aspek perkembangan anak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan setiap anak .

2. Efektivitas Metode Pembelajaran

Efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga meningkat secara signifikan, dari 65% sebelum implementasi menjadi 85% setelah implementasi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran holistik lebih efektif dalam mengajar anak-anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman yang lebih kaya dan beragam, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka . Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih terlibat dan termotivasi dalam kegiatan belajar, yang membantu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

3. Dukungan Terhadap Perkembangan Anak

Dukungan guru terhadap perkembangan anak meningkat dari 60% sebelum implementasi menjadi 88% setelah implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik membantu guru memberikan dukungan yang lebih baik dan lebih komprehensif terhadap perkembangan anak. Dukungan ini meliputi berbagai aspek seperti memberikan umpan balik positif, mengatur kegiatan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan

inklusif²⁸. Dengan pendekatan holistik, guru merasa lebih mampu untuk mendukung setiap anak dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan guru. Peningkatan pemahaman tentang kebutuhan anak, efektivitas metode pembelajaran, dan dukungan terhadap perkembangan anak menunjukkan bahwa guru lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan komprehensif anak-anak. Dengan pendekatan holistik, guru merasa lebih dilengkapi dengan strategi dan alat yang diperlukan untuk mengajar anak-anak secara efektif dan mendukung perkembangan mereka di semua aspek.²⁹ Peningkatan kepuasan guru ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif, yang pada akhirnya mendukung perkembangan optimal anak-anak di bidang kognitif, emosional, dan social.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini untuk menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Melalui metode studi kasus kualitatif di tiga PAUD di daerah urban, data dikumpulkan melalui wawancara

²⁸ Fadhli, A. (2014). Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif Dalam Praktek Kekerasan Anak. *Terampil -Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2).

²⁹ Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*. Springer.

mendalam, observasi kelas, serta analisis dokumentasi kurikulum dan laporan perkembangan anak.

1. Peningkatan Perkembangan Kognitif, Emosional, dan Sosial

Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam semua aspek perkembangan anak setelah implementasi pendekatan holistik. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta dalam keterampilan emosional dan sosial, seperti pengelolaan emosi dan interaksi sosial yang positif. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan komprehensif anak.

2. Keterlibatan Orang Tua

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah dan di sekolah meningkat setelah implementasi pendekatan holistik. Orang tua merasa lebih paham tentang pentingnya pengembangan holistik dan berusaha untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Peningkatan keterlibatan ini mendukung lingkungan belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi anak-anak, serta memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah.

3. Kepuasan Guru

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepuasan guru terhadap berbagai aspek pengajaran dan dukungan terhadap perkembangan anak meningkat signifikan setelah implementasi pendekatan

holistik. Guru merasa lebih mampu untuk memahami kebutuhan anak, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan memberikan dukungan komprehensif terhadap perkembangan anak. Kepuasan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di PAUD .

Pendekatan holistik didasarkan pada berbagai teori perkembangan anak yang mendukung pentingnya pengembangan kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget, teori perkembangan sosial Lev Vygotsky, dan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman semuanya menekankan perlunya pendekatan yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan anak yang optimal.

Secara kualitatif, wawancara dengan guru dan orang tua serta observasi kelas menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara anak-anak belajar dan berkembang setelah implementasi pendekatan holistik. Secara kuantitatif, data dalam grafik dan tabel mengkonfirmasi peningkatan signifikan dalam perkembangan anak, keterlibatan orang tua, dan kepuasan guru.

Implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang esensial untuk keberhasilan mereka di masa depan. Selain itu, pendekatan holistik memperkuat keterlibatan orang tua dan meningkatkan

kepuasan guru, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan holistik harus dipertimbangkan sebagai strategi penting dalam pengembangan kurikulum PAUD untuk mendukung perkembangan anak secara komprehensif .

BIBLIOGRAFI

- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2). <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini Amini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.
- Anhira, U. (2008). *Membumikan Pendidikan Holistik*. Buku.Antara,
- P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Ahmad, Jumal. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). Hal 1 –20. Dapat diakses di https://www.researchgate.net/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis.
- Desy Damayanti, A. K. N. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan

Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal Of Scientech Research And Development*, 5(1).

Dini, J. (2022). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Fadhli, A. (2014). Pendidikan Tradisional Sebagai Upaya Preventif Dalam Praktek Kekerasan Anak. *Terampil -Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2).

Fauziah, A. (2012). Sekolah Holistik: Pendidikan Karakter Ala Ihf. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.

Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1). <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>

Jean Piaget, Cognitive Development Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Jean_Piaget

Lev Vygotsky, Sociocultural Theory, https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky

Denham, S. A., Bassett, H. H., Brown, C., Way, E., Steed, J., & Snow, M. (2012). "Preschoolers' Emotion Knowledge: Self-Regulatory Foundations, and Predictions of Early School Success," *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(3), 209-218. doi:10.1016/j.appdev.2012.04.003

- Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). "Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness," *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290. doi:10.2105/AJPH.2015.302630
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin Press.
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*. Springer.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsler, K. (2012). Early Childhood Teachers as Socializers of Young Children's Emotional Competence. *Early Childhood Education Journal*, 40(3), 137-143.
- Jones, S. M., Bouffard, S. M., & Weissbourd, R. (2015). Educators' Social and Emotional Skills Vital to Learning. *Phi Delta Kappan*, 96(6), 62-65.